

Pelatihan *Tour Planner* Pengelola Desa Wisata YTR Ohoi Letman sebagai Upaya Pengembangan Paket Wisata Terintegrasi

Kamilius D. Betaubun, Rahmat Abdullah

Program Studi Agrowisata Bahari, Politeknik Perikanan Negeri Tual
Korespondensi: rahmat.abd@polikant.ac.id

Abstract

Along with the current development of tourist villages, the YTR Ohoi Letman tourist village should have tour planners that are able to integrate its tourist attractions and tourist facilities into tour packages. Nowadays in actual fact, this tourist village has not had a tour planner. For this reason, we took initiative to conduct education and training to share the knowledge and skills about how to become a tour planner for the members of POKDARWIS. Lectures are used as an education method using the Contextual Teaching and Learning model, where the material explained is related to the current situation in the travel industries. And for training session, is used method of Small Group Discussion where the presenter makes a task plan, then discussed by the participants and presented at the same time. In general, the education and training has run successfully where the members of POKDARWIS seemed very enthusiastic and interactive and they were able to plan, calculate and arrange the tour packages. There are two ready made tour packages are produced during the event, they are YTR Ohoi Letman Exotic Tours 3Days/2Nights and YTR Ohoi Letman Explore Nature Tourism 3 Days 2 Nights.

Keywords: *Community Service; Tourism Village; Tour Planner; Integrated Tour Packages*

Abstrak

Sebagai desa wisata berkembang, desa wisata YTR Ohoi Letman seharusnya memiliki *tour planner* yang mampu mengintegrasikan atraksi dan fasilitas wisata yang dimiliki dalam bentuk paket wisata. Faktanya, sampai saat ini, desa wisata tersebut belum memiliki *tour planner*. Untuk itu, kami berinisiatif untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan guna membentuk pengetahuan dan keterampilan para POKDARWIS untuk menjadi *tour planner*. Ceramah dipakai sebagai metode penyuluhan dengan model *Contextual Teaching and Learning*. Materi yang dijelaskan dikaitkan dengan situasi industri perjalanan wisata, sedangkan dalam pelatihan, metode yang dipakai ialah *Small Group Discussion*. Pemateri membuat rancangan tugas dan didiskusikan oleh peserta sekaligus dipresentasikan. Secara umum, penyuluhan dan pelatihan berjalan lancar. Para POKDARWIS terlihat sangat antusias dan interaktif serta mampu merencanakan, menghitung, dan menyusun paket wisata. Terdapat 2 paket wisata *ready made tour* yang dihasilkan, yaitu YTR Eksotik *Tours* dan *Explore* Wisata Alam YTR Ohoi Letman 3 Hari 2 Malam.

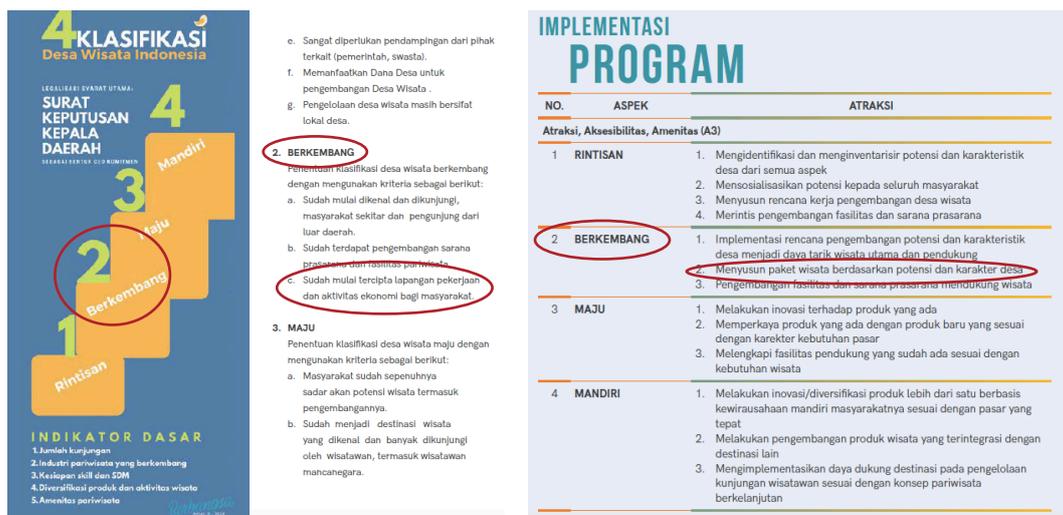
Kata kunci: *Pengabdian Kepada Masyarakat; Desa Wisata; Tour Planner; Paket Wisata Terintegrasi*

Pendahuluan

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) telah menetapkan 4 klasifikasi desa wisata di Indonesia, yaitu desa wisata rintisan, berkembang, maju, dan mandiri dengan masing-masing indikator yang harus dipenuhi oleh para pengelolanya. Ketentuan tersebut tercantum dalam Pedoman Desa Wisata Edisi II yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia Tahun 2021 (Wirdayanti et al., 2021); (Jadesta. kemenparekraf, 2023). Sampai saat ini, tercatat sebanyak 3.609 desa wisata yang terbagi dalam 4 kategori, yaitu desa wisata rintisan sebanyak 2.361, berkembang 954, maju 283, dan desa wisata mandiri sebanyak 11 yang sangat mungkin akan terus bertambah, mengingat permintaan pasar wisatawan yang cukup tinggi. Dalam mengembangkan desa wisata, perlu ada komitmen khususnya bagi para pengelola untuk menggali dan mengembangkan potensinya masing-masing agar tercipta lapangan pekerjaan dan menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat tempat pariwisata dikembangkan. Potensi desa adalah istilah umum yang digunakan dalam program-program pembangunan desa dengan sasaran untuk menggali ketersediaan sumber-sumber ekonomi, baik sumber alam maupun sumber daya manusia yang tersedia di suatu desa yang dapat didayagunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa setempat (Dhewayani, 2022). Untuk itu, desa perlu melakukan berbagai langkah dengan melibatkan berbagai unsur yang berada di dalamnya dengan tujuan menyukseskan pembangunan (Jatmiko et al., 2022).

Pemerintah telah memprioritaskan dalam pembangunan nasional yang termuat dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Khusus pada wilayah Maluku, diantaranya diarahkan sebagai Percepatan Pembangunan Ekonomi Berbasis Maritim Melalui Pengembangan Pariwisata Bahari (Bappenas, 2014). Guna menyelaraskan rencana tersebut, Provinsi Maluku telah menetapkan tujuan dan sasaran pembangunan berdasarkan visi dan misi Provinsi Maluku 2019—2024 yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019—2024, yaitu Meningkatkan Ekonomi Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata serta Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berdaya Saing (Bappeda Prov. Maluku, 2020).

Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku yang terus berupaya untuk mengembangkan desa wisatanya melalui sosialisasi dan pendampingan, baik dari sisi kelembagaan maupun kapasitas sumber daya, termasuk di dalamnya penguatan kapasitas para pengelola atau kelompok sadar wisata (POKDARWIS) agar berkembang wisatanya (Yunus, 2022). Saat ini, di Kabupaten Maluku Tenggara tercatat memiliki 24 desa wisata, 13 dengan klaster desa wisata berkembang, 9 rintisan, dan 1 dengan klaster maju (Malra, 2023). Desa wisata Yer Teran Ratur (YTR) Ohoi Letman merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara dengan klaster desa wisata berkembang. Desa Wisata tersebut memiliki keanekaragaman daya tarik atraksi wisatanya yang berbasis wisata bahari kepulauan serta didukung dengan fasilitas wisata dan aksesibilitas yang memadai sehingga wisatawan lokal, wisatawan luar daerah, serta wisatawan mancanegara sering berkunjung ke sini. Menurut Ardiwidjaja (2016), sebagai negara kepulauan yang



Gambar 1. Klasifikasi Desa Wisata Di Indonesia. Sumber: Wirdayanti et al. (2021)

memiliki keanekaragaman potensi kelautan dan budaya bahari, seyogianya pariwisata mendukung prioritas pembangunan wilayah laut melalui konsep wisata bahari.

Desa wisata YTR Ohoi Letman terus berupaya untuk bergerak dari desa wisata berkembang menuju desa wisata maju melalui penguatan kapasitas POKDARWIS. Menurut Pak Azis selaku ketua pengelola, desa wisata YTR Ohoi Letman memiliki 15 anggota POKDARWIS, yang beberapa di antaranya sering diikutkan dalam kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pariwisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara. Akan tetapi, sampai saat ini, belum ada satupun dari POKDARWIS yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai *tour planner* yang mampu merencanakan, menghitung, dan menyusun paket wisata berdasarkan potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki desa wisata. Peran *tour planner* sangat penting bagi desa wisata, khususnya desa wisata berkembang, mengingat salah satu indikator dalam desa wisata berkembang yang memerlukan ketercapaian terciptanya lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi. Dalam implementasi program tersebut, disebutkan bahwa dari sisi atraksi wisata, desa wisata berkembang harus dapat menyusun paket wisata berdasarkan potensi dan karakter desa. Dari sisi sumber daya manusia dan masyarakat, desa wisata berkembang harus diberikan pelatihan bagi kelompok masyarakat dengan berbagai macam keterampilan sesuai dengan karakter dan potensi desa yang dimiliki. Berikut disajikan indikator atraksi desa wisata berkembang berdasarkan 4 klasifikasi desa wisata di Indonesia.

Dapat dilihat bahwa desa wisata YTR Ohoi Letman memiliki potensi yang cukup tinggi dari sisi atraksi dan daya tarik wisata, tetapi di sisi lain para POKDARWIS belum memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang *tour planner* yang mampu mengintegrasikan atraksi wisata yang ada dengan fasilitas-fasilitas wisata serta komponen wisata lainnya yang tersedia dalam bentuk paket wisata. Oleh karena itu, dosen Program Studi Agrowisata Bahari, Politeknik Perikanan Negeri Tual berinisiatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Ohoi Letman, khususnya kepada POKDARWIS

desa wisata YTR Ohoi Letman guna meningkatkan kapasitas SDM untuk menjadi *tour planner*.

Pendekatan Program

Upaya meningkatkan kapasitas POKDARWIS desa wisata YTR Ohoi Letman menjadi *tour planner* sehingga mampu menciptakan paket wisata terintegrasi diselenggarakan melalui beberapa tahapan dan metode berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PKM yang terdiri atas 2 dosen yang berasal dari Program Studi Agrowsiata Bahari Politeknik Perikanan Negeri Tual melakukan pertemuan dan diskusi dengan ketua pengelola desa wisata guna mengetahui kesiapan tempat dan fasilitas yang akan digunakan, jumlah dan kesediaan POKDARWIS untuk mengikuti kegiatan, serta penentuan waktu pelaksanaan kegiatan PKM.

Tahap Survei Lokasi

Pada tahap ini, tim PKM melakukan survei lokasi guna memastikan ketersediaan tempat yang mencakup daya dukung dan fasilitas yang akan digunakan pada saat kegiatan PKM berlangsung. Selain itu, tim juga bertemu dengan para POKDARWIS yang akan mengikuti kegiatan sekaligus berdiskusi terkait dengan sejauh mana pengetahuan mereka tentang bagaimana merencanakan, menghitung, dan menyusun paket wisata yang menjadi fokus dalam sosialisasi dan pelatihan serta persiapan-persiapan yang harus dipenuhi sebelum mengikuti kegiatan ini guna efisiensi waktu dan efektivitas kegiatan.

Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini, kegiatan PKM pada sesi penyuluhan mulai dilaksanakan pada pukul 09.00—12.00 WIT bertempat di pendopo daya tarik wisata Pulau YTR Ohoi Letman dengan peserta dari POKDARWIS sebanyak 15 orang. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dengan metode *Contextual Teaching and Learning*. Bahan kajian yang dijelaskan bersifat teori dan mengaitkan teori-teori tersebut dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, kerja profesional, manajerial, atau *entrepreneurial*. Menurut Kidd & Morris Jr (2017), *Contextual learning is a method of instruction that enables students to apply new knowledge and skills to real-life situations*. Pembelajaran kontekstual adalah integrasi pengetahuan ke dalam aplikasi kehidupan nyata (Trisniawati, 2015). Jika dikaitkan dengan topik pada tahap penyuluhan, teori-teori yang disampaikan akan dikaitkan dengan potensi, karakteristik, dan fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Wisata YTR Ohoi Letman, serta bagaimana industri perjalanan wisata mengintegrasikan hal tersebut melalui perencanaan, perhitungan, dan penyusunan paket perjalanan wisata sehingga pemahaman para POKDARWIS benar-benar berbasis pada industri pariwisata, khususnya industri perjalanan wisata, dalam hal ini Biro Perjalanan Wisata yang merupakan ruang lingkup kegiatan usahanya.

Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, pelatihan dilaksanakan setelah tahap penyuluhan, yaitu pada pukul

13.30—17.00 WIT di pendopo daya tarik wisata Pulau YTR Ohoi Letman dengan peserta yang sama, yaitu POKDARWIS sebanyak 15 orang. Pada sesi kedua ini, peserta pelatihan dibagi menjadi dua kelompok yang kemudian diberi tugas untuk merencanakan, menghitung, dan menyusun paket perjalanan wisata yang difokuskan pada karakter dan potensi desa wisata yang dimiliki. Setelah paket wisata selesai disusun, masing-masing kelompok tersebut mempresentasikannya dan di-*review* oleh pemateri pelatihan. Metode pelatihan menggunakan pendekatan *small group discussion* agar para peserta pelatihan dapat aktif dan termotivasi dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam mengembangkan paket wisatanya. Menurut Putriawati (2019), metode pelatihan menggunakan pendekatan *small group discussion* bertujuan agar para peserta pelatihan dapat aktif dan termotivasi dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam mengembangkan paket wisatanya.

Tahap Penilaian dan Evaluasi

Pada tahap ini, pemateri akan me-*review* dan mengevaluasi luaran paket wisata yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok, apakah paket wisata yang dihasilkan sesuai dengan teori-teori serta contoh-contoh kasus yang disampaikan pada saat penyampaian materi dalam tahap penyuluhan atau tidak. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara teori dan luaran yang dihasilkan, akan dilakukan revisi atau perbaikan bersama-sama dengan pemateri selama beberapa hari setelah kegiatan PKM ini dilaksanakan serta konsultasi perbaikan dapat dilaksanakan melalui WhatsApp Group yang akan dibuat oleh pemateri. Di sisi lain, jika paket wisata yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok sesuai dengan teori-teori yang telah disampaikan pada tahap penyuluhan, program PKM ini dianggap berhasil menciptakan para POKDARWIS sebagai *tour planner*.

Pelaksanaan Program

Kegiatan PKM memiliki 5 tahapan, yaitu persiapan, survei lokasi, penyuluhan, pelatihan, dan penilaian serta evaluasi. Adapun secara rinci penjabaran dari tahapan-tahapan tersebut ialah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim PKM melakukan pertemuan dan diskusi dengan Bapak Azis selaku ketua pengelola Desa Wisata YTR Ohoi Letman pada 20 Desember 2022 pukul 13.00 WIT, yang bertempat di kediamannya guna mengetahui kondisi desa wisata, kesediaan, dan kesiapan untuk dilaksanakannya kegiatan PKM. Berdasarkan diskusi tersebut, diketahui bahwa Desa Wisata YTR Ohoi Letman memiliki 15 orang POKDARWIS dengan usia 18—21 tahun, yang sebagian besar masih berstatus sebagai mahasiswa dan tinggal menetap di Ohoi Letman sehingga dari segi jarak dan waktu tidak menjadi kendala bagi POKDARWIS untuk mengikuti kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Desa wisata sendiri memiliki satu buah pendopo yang dapat menampung hingga 25 orang dan dapat dipakai untuk kegiatan PKM, yang berada di Pulau YTR Ohoi Letman. Untuk mencapai Pulau YTR Ohoi Letman, tim PKM terlebih dahulu harus singgah di Ohoi Letman, kemudian menggunakan perahu yang disediakan POKDARWIS dengan waktu tempuh ± 10 menit. Para POKDARWIS juga akan menyediakan 1 set *sound*



Gambar 2. Diskusi Terkait Pelaksanaan PKM Bersama Ketua Pengelola Desa Wisata YTR Ohoi Letman. Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2022)

system, layar presentasi, *microphone*, dan beberapa fasilitas penunjang kegiatan PKM, seperti meja dan kursi bagi pemateri ataupun peserta. Akhir dari diskusi ini kemudian disepakati akan diadakan pertemuan kembali pada 24 Desember 2022, dengan seluruh POKDARWIS di Pulau YTR Ohoi Letman dengan tujuan mengonfirmasi kesediaan mengikuti kegiatan sekaligus menggali sejauh mana pengetahuan mereka tentang merencanakan, menghitung, dan menyusun paket wisata, yang menjadi fokus dalam sosialisasi dan pelatihan pada program PKM ini. Berikut ini adalah dokumentasi tim PKM (kanan dan kiri) dengan ketua pengelola (berada di tengah) di kediamannya.

Tabap Survei Lokasi

Pada tahap ini, 24 Desember 2022 pukul 09.00 WIT, tim PKM melakukan survei di lokasi Pulau YTR Ohoi Letman dengan melibatkan 6 mahasiswa Program Studi Agrowisata Bahari Politeknik Perikanan Negeri Tual. Tujuan dilakukannya survei ini ialah untuk mengonfirmasi daya tampung pendopo, kesesuaian penataan peserta dalam pendopo, jumlah kursi, meja, memeriksa *sound sytem*, infokus, layar presentasi, *microphone*, serta fasilitas penunjang lainnya yang akan digunakan saat kegiatan. Selain itu, tim PKM juga ingin bertemu dan berdiskusi dengan para POKDARWIS untuk menyampaikan pentingnya *tour planner* dalam desa wisata sebagai pembuat paket-paket wisata dalam upaya menciptakan desa wisata terintegrasi dan berkelanjutan sehingga dapat menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat serta dapat memenuhi indikator sebagai desa wisata berkembang menuju desa wisata maju. Selain itu, tim PKM juga ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan para POKDARWIS tentang perencanaan, perhitungan, dan penyusunan paket wisata. Berikut ini adalah dokumentasi tim PKM pada saat survei lokasi di Pulau YTR Ohoi Letman.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para POKDARWIS, diketahui bahwa terdapat 2 orang anggota yang pernah mengikuti program penyusunan paket wisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Maluku Tenggara. Namun, program tersebut diselenggarakan hanya setengah hari dalam bentuk sosialisasi dan tidak disertakan dengan pelatihan sehingga bagi mereka kurang efektif membentuk pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang *tour planner*. Sementara itu, bagi anggota POKDAR-



Gambar 3. Persiapan Dari Ohoi Letman Menuju Pulau YTR. Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2022)



Gambar 4. Lokasi PKM Pulau YTR. Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2022)



Gambar 5. Diskusi Dengan Ketua Pengelola Dan 15 POKDARWIS Di Pendopo Pulau YTR. Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2022)

WIS lainnya, belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan paket wisata.

Terkait dengan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan, para POKDARWIS dituntut untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti seluruh tahapan kegiatan yang rencananya akan dilaksanakan pada 28 Januari 2023 pukul 09.00—17.00 WIT, yang terbagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi pertama terkait dengan penyuluhan pada pukul 09.00—11.30 yang berisi penyampaian materi berupa teori-teori pengembangan paket wisata serta tanya jawab di akhir sesi. Setelah istirahat dan makan siang, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kedua, yaitu pelatihan pukul 13.00—17.00 WIT. Para POKDARWIS mulai menerapkan teori-teori yang didapatkan pada sesi pertama untuk merencanakan, menghitung, menyusun, serta mempresentasikan paket wisata yang telah dibuat. Mengingat singkatnya waktu pelaksanaan PKM serta demi efisiensi waktu dan efektifitas pelatihan, maka hal-hal yang sangat perlu disiapkan oleh para POKDARWIS pada saat pelatihan ialah sebagai berikut.

1. Para POKDARWIS perlu membagi anggotanya menjadi 2 kelompok;
2. Masing-masing kelompok perlu mengidentifikasi seluruh komponen paket wisata, khususnya yang ada desa wisata YTR Ohoi Letman serta secara umum di Kabupaten Maluku Tenggara, yang terdiri atas daya tarik dan atraksi wisata, akomodasi, transportasi, *guide*, restoran, kondisi aksesibilitas, serta komponen lainnya yang dibutuhkan dalam mengembangkan paket wisata. Seluruh komponen-komponen tersebut juga mencakup biaya yang dikeluarkan jika menggunakan jasa komponen tersebut;
3. Paket wisata yang akan dikembangkan pada saat pelatihan sebagian besar difokuskan pada potensi dan karakteristik desa wisata YTR Ohoi Letman serta jika dibutuhkan akan dikaitkan dengan daya tarik dan atraksi wisata yang ada di luar desa;
4. Masing-masing kelompok membawa alat tulis tambahan berupa kertas/*bloknote*,

kalkulator, dan laptop (jika ada). Hal ini sangat perlu dilakukan guna kelancaran kegiatan penyuluhan serta pelatihan.

Setelah berdiskusi dengan ketua pengelola dan POKDARWIS, kemudian disepakati bahwa kegiatan PKM Penyuluhan dan Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya, yaitu pada 28 Januari 2023 pukul 09.00—17.00 WIT serta difokuskan pada potensi dan karakteristik desa wisata YTR Ohoi Letman.

Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini, 28 Januari 2023 oleh MC (mahasiswa), sesi penyuluhan dimulai pada pukul 09.00 WIT yang diawali dengan pembukaan kegiatan oleh ketua pengelola Desa Wisata YTR Ohoi Letman, Bapak Asiz serta penyampaian maksud dan tujuan PKM oleh ketua tim PKM Bapak Kamilius D. Betaubun, S.E., M.Si. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh anggota tim yang pertama, yaitu Bapak Rahmat Abdullah, S.E., M.Par. dan dibantu oleh mahasiswa. Materi yang disampaikan dalam sesi ini ialah sebagai berikut.

1. Pengertian dan Peran *Tour Planner* Dalam Desa Wisata

Tour Planner adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan, menghitung, dan menyusun paket perjalanan wisata. Peran *tour planner* dalam desa wisata sangat penting dalam mengintegrasikan seluruh komponen wisatanya (semua yang dibutuhkan wisatawan dalam desa wisata) ke dalam satu kesatuan harga dan ditawarkan kepada wisatawan dalam bentuk paket perjalanan wisata. Profesi ini berperan dalam membuat paket-paket desa wisata yang menarik dan mempromosikannya, yang diharapkan dapat berimplikasi pada nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat serta dapat memenuhi indikator desa wisata berkembang menuju desa wisata berkembang menuju desa wisata maju. Persyaratan umum untuk menduduki profesi ini ialah pengetahuan tentang geografi, seluruh komponen wisata termasuk harga yang ditawarkan, karakteristik objek wisata, kondisi aksesibilitas, cerita sejarah, waktu tempuh, kreativitas dalam menyusun dan menyelenggarakan acara wisata, serta dapat menghitung dengan cepat baik aritmatik maupun matematik.

2. Konsep Paket Wisata

Paket wisata yang dihasilkan ialah hasil kemasan beberapa produk dari desa wisata, seperti atraksi wisata, transportasi lokal, akomodasi lokal, restoran lokal, dan pemandu wisata lokal, serta komponen wisata lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan, yang dikemas dan ditawarkan oleh seorang *tour planner* dalam satu harga yang utuh serta diselenggarakan berdasarkan kesepakatan.

3. Jenis-Jenis Paket Wisata

Terdapat dua jenis paket wisata, yaitu paket wisata *ready made tour* dan *tailor made tour*. Paket *ready made tour* ialah paket wisata yang dikembangkan oleh seorang *tour planner* dengan komponen-komponen wisata yang sudah ditetapkan, tidak dapat diubah-ubah dan dapat langsung dibeli oleh wisatawan, dengan kata lain produk sewaktu-waktu dapat diselenggarakan. Jenis paket seperti ini dapat dikembangkan oleh *tour planner* dan langsung didistribusikan kepada wisatawan atau instansi pemerintahan, sekolah, kampus, perusahaan, atau siapa saja yang menajdi

target pasar mereka. Sementara itu, paket wisata *taylor made tour* ialah paket wisata yang disiapkan atas permintaan dan dapat diubah komponen-komponennya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan calon wisatawan.

4. Bentuk-Bentuk Perjalanan Wisata

Paket wisata yang dikembangkan oleh seorang *tour planner* dapat disesuaikan dengan bentuk-bentuk perjalanan wisata, yaitu bentuk perjalanan wisata setengah hari yang perjalanan wisatanya diselenggarakan berkisar antara 3–5 jam, termasuk di dalamnya *Morning Tour*, *Afternoon tour*, *Evening Tour*, dan *Night Tour*. Bentuk perjalanan wisata setengah hari dengan lama perjalanan 6–7 jam (termasuk makan siang dan dilakukan setelah makan pagi). Bentuk perjalanan wisata satu hari (*full day tour*) dengan lama waktu perjalanan 8–10 jam yang dilakukan setelah makan pagi, termasuk makan siang dan makan malam. Dengan bentuk-bentuk perjalanan tersebut, tentu saja seorang *tour planner* perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, objek wisata yang dikunjungi, seluruh komponen wisata yang akan digunakan, harga, serta akses yang akan dilalui.

5. Komponen Paket Wisata

Komponen paket wisata ialah seluruh unsur yang memiliki nilai yang dibutuhkan oleh wisatawan selama penyelenggaraan paket perjalanan wisata. Seluruh komponen paket wisata memiliki harga yang berlaku dan wajib diketahui oleh seorang *tour planner* ketika akan menyusun paket wisata. Secara umum, komponen paket wisata terdiri atas atraksi dan daya tarik wisata, transportasi, akomodasi, makan dan minum, parkir, *guide*, tiket masuk daya tarik wisata, asuransi, *refreshment*, *driver*, serta komponen lainnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

6. *Itinerary*

Seorang *tour planner* harus mampu menyusun *itinerary* atau daftar dan jadwal acara *tour* dengan data yang lengkap mengenai hari, jam, tempat, hotel tempat menginap, tempat pemberangkatan, tempat tiba, serta acara-acara yang disuguhkan sehingga dalam keseluruhannya dapat menggambarkan jadwal pelaksanaan ataupun waktu-waktu dari keseluruhan penyelenggaraan paket perjalanan dari awal sampai akhir. Terdapat beberapa jenis *itinerary*, yaitu *itinerary* dalam bentuk uraian, tabel, dan *esai* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau keinginan *tour planner*. Agar dapat menyusun *itinerary*, seorang *tour planner* harus mampu membaca peta lokasi daya tarik wisata, akses yang menghubungkan antar komponen-komponen wisata, fasilitas yang digunakan, jalur yang akan dilalui, kondisi aksesibilitas, waktu tempuh, alokasi waktu perjalanan (*distribution of time*), serta dituntut memiliki kreativitas dalam membuat rencana perjalanan yang menarik, sistematis, dan tidak monoton.

7. Menghitung Harga Jual Paket Wisata

Dalam menghitung harga jual paket wisata, *tour planner* harus teliti dalam melihat daftar harga dari seluruh komponen dalam paket wisata yang akan digunakan seperti akomodasi, restoran, transportasi, asuransi perjalanan, dan lain-lain sehingga tidak ada komponen paket wisata yang tertinggal dalam penghitungan harga jual yang menyebabkan kerugian. Biaya tetap dan biaya tidak tetap juga harus dipisahkan sehingga lebih mudah dan rinci dalam menentukan jumlah harga

untuk biaya per orang. Jika seorang *tour planner* mempunyai kerja sama dengan *supplier* komponen paket wisata dalam bentuk *contract rate*, harus diperhatikan masa berlaku serta ketentuan lain dalam kerja sama tersebut. Selanjutnya, yang harus diperhatikan adalah jangan lupa menambahkan *margin* keuntungan sesuai kebijakan yang berlaku serta penambahan komisi agen jika mempunyai kerja sama dengan industri perjalanan wisata lainnya sehingga akan tercipta hubungan bisnis yang sehat antara usaha perjalanan yang satu dan yang lain. Pada bagian ini, tim pemateri memberikan contoh perhitungan paket wisata dalam bentuk tabel, yang berasal dari contoh-contoh studi kasus dari biro perjalanan wisata sehingga memudahkan para POKDARWIS dalam memahami kondisi yang lebih nyata dalam industri perjalanan wisata.

8. Tahapan penyusunan paket wisata

Dalam menyusun paket wisata, tahap awal yang perlu dilakukan ialah sebagai berikut.

- Melakukan survei pasar dengan melihat kecenderungan kebutuhan dan keinginan calon wisatawan pada lingkungan bisnis, baik wisatawan secara individu maupun wisatawan secara berkelompok, dilihat dari aspek demografi, psikografi, geografis, perilaku atau tren pasar lainnya yang mendominasi dalam kunjungan di sebuah destinasi pariwisata. Informasi-informasi pasar wisatawan sedang mendominasi juga dapat didukung dengan studi literatur;
- Menentukan target pasar yang akan dilayani sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil survei pasar. Apakah pasar yang akan dilayani difokuskan pada aspek demografis, psikografis, demografis, dan perilaku, yang memiliki potensi paling banyak melakukan kunjungan wisata di sebuah destinasi pariwisata;
- Menentukan bentuk perjalanan wisata yang akan diselenggarakan, apakah perjalanan wisata dilakukan setengah hari, satu hari, atau lebih dari satu hari. Penentuan bentuk perjalanan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan target pasar yang akan dilayani serta mempertimbangkan karakteristik komponen-komponen paket wisata yang tersedia dan akan digunakan;
- Menentukan atraksi wisata yang akan dikunjungi selama acara wisata berlangsung. Atraksi wisata yang dikunjungi harus beragam sehingga tidak membuat wisatawan menjadi bosan.
- Menentukan komponen paket wisata yang akan digunakan selama acara wisata. Seorang *tour planner* harus sudah memiliki daftar komponen paket wisata dan daftar harga yang berlaku. Jika belum, harus dilakukan survei komponen paket wisata yang akan digunakan serta daftar harga yang berlaku pada *supplier*. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menghitung harga jual paket wisata serta harga yang ditawarkan kepada wisatawan lebih akurat.
- Melakukan reservasi pada seluruh *supplier* komponen paket wisata. Hal ini guna memastikan ketersediaan layanan dari komponen tersebut yang diinginkan serta menghindari kekecewaan jika pada saat acara wisata berlangsung, komponen-komponen tersebut tidak tersedia.
- Melakukan perhitungan harga jual paket wisata. Pada saat menghitung harga jual paket wisata, POKDARWIS perlu memperhatikan penempatan komponen paket wisata yang disesuaikan dengan karakteristik biaya, komponen mana

saja yang masuk dalam biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*), total biaya operasional, *margin* keuntungan, harga jual per orang serta penerapan *free of charge* (FOC) bagi peserta *group tour* sehingga dapat menentukan *selling price* per orang yang akan membeli paket wisata yang ditawarkan.

- Melakukan penyusunan *itinerary*. Pada tahap ini, seorang *tour planner* akan mengonstruksikan seluruh komponen paket wisata yang digunakan menjadi sebuah daftar dan jadwal acara *tour* dengan data yang lengkap mengenai jam, hari, atraksi wisata yang dikunjungi, hotel tempat menginap, restoran tempat makan dan minum, tempat kedatangan maupun pemberangkatan, serta acara-acara yang disuguhkan selama acara wisata berlangsung.

Berikut ini adalah dokumentasi tim PKM pada saat aktivitas sosialisasi yang dilaksanakan pada pendopo pulau YTR Ohoi Letman.



Gambar 6. Kegiatan PKM Apada Sesi Pertama Bertempat Di Pendopo Pulau YTR Ohoi Letman. Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah selesai pemaparan materi oleh anggota tim pertama, selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan serta beberapa permasalahan yang menyangkut kapasitas POKDARWIS terkait dengan pengembangan paket serta terbatasnya pelatihan-pelatihan pengembangan paket wisata di daerah. Bagi POKDARWIS desa wisata YTR Ohoi Letman, sosialisasi dan pelatihan seperti ini sangat diharapkan. Hal tersebut karena selama ini para POKDARWIS mengalami kesulitan dalam menyusun dokumen paket wisata, padahal desa wisata tersebut memiliki beragam atraksi wisata berbasis kepulauan yang dapat diintegrasikan dan ditawarkan kepada calon wisatawan dalam bentuk paket wisata. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan POKDARWIS dalam mengembangkan paket wisata juga berpengaruh pada minimnya kemampuan desa wisata YTR Ohoi Letman dalam mempromosikan

diri sebagai desa wisata yang memiliki keunikan tersendiri. Bagi ketua pengelola, desa wisata memiliki keunikan yang tidak dimiliki desa wisata lainnya, yaitu terdapat 13 pulau kecil berdekatan yang mengelilingi pulau YTR, yang dapat dijadikan sebagai wisata *outbound* kepulauan.

Keberadaan seorang *tour planner* sangat penting untuk mengoptimalkan perekonomian lokal dari potensi daya tarik wisata desa wisata YTR Ohoi Letman. *Tour planner* akan melihat bagaimana seluruh potensi yang ada dapat diintegrasikan, menciptakan acara perjalanan yang menarik, menyusun penawaran atau promosi dalam bentuk media brosur maupun *flyer*. Media promosi tersebut kemudian didistribusikan melalui media sosial atau lembaga pendidikan dasar, menengah, atas, sampai di tingkat perguruan tinggi, juga instansi pemerintah daerah, komunitas, atau siapa saja, baik secara individu maupun berkelompok, yang tertarik untuk mengikuti paket perjalanan wisata di lingkup daerah, khususnya daerah Kepulauan Kei, Maluku Tenggara. Makin banyak paket wisata dengan bentuk-bentuk perjalanan wisata yang beragam, acara wisata yang menarik, serta kesesuaian harga dengan profil dan karakter wisatawan, maka desa wisata YTR Ohoi Letman akan makin memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang juga akan berdampak pada terciptanya lapangan usaha, aktivitas ekonomi, dan investasi di sektor pariwisata, khususnya bagi pengembangan desa wisata tersebut ke depannya.

Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, pelaksanaan pelatihan didampingi ketua tim, yaitu Kamilius D. Betaubun S.E., M.Si. pada pukul 13.00—17.00 WIT. Sesuai dengan rencana awal bahwa pada sesi ini, para POKDARWIS terbagi menjadi 2 kelompok, masing-masing mulai melakukan perencanaan, perhitungan, dan penyusunan paket wisata. Paket wisata yang dikembangkan difokuskan pada potensi dan karakteristik atraksi wisata yang dimiliki desa wisata YTR Ohoi Letman dan jika dibutuhkan, dapat diintegrasikan dengan atraksi wisata di desa wisata lainnya yang ada di luar desa wisata tersebut. Sesuai dengan materi pada tahap penyuluhan, terdapat beberapa tahapan penyusunan paket wisata yang harus dilalui oleh para POKDARWIS, yakni sebagai berikut.

1. Perencanaan Paket Wisata

Pada perencanaan paket wisata, para POKDARWIS mulai menentukan paket yang dikembangkan akan ditujukan kepada segmentasi pasar yang mana, apakah pelajar, pegawai swasta, pegawai pemerintah daerah, atau komunitas. Hal tersebut penting agar dapat disesuaikan dengan komponen paket wisata serta harga yang berlaku. Selanjutnya, menentukan bentuk perjalanan wisata. Paket wisata yang disusun oleh para POKDARWIS ditentukan oleh tim PKM harus lebih dari satu hari atau minimal tiga hari, dengan tujuan agar para POKDARWIS dapat lebih memahami dan menguasai pengembangan paket wisata secara menyeluruh. Selanjutnya, menentukan atraksi wisata yang akan dikunjungi selama acara *tour* berlangsung. Apabila lebih dari satu, para POKDARWIS perlu memperhatikan keberagaman atraksi wisata yang akan dikunjungi sehingga tidak menciptakan kunjungan wisata yang monoton yang dapat membuat wisatawan menjadi bosan, dalam hal ini atraksi wisata yang dikunjungi difokuskan pada potensi dan karakteristik desa wisata YTR Ohoi Letman. Selanjutnya, menentukan komponen paket

wisata yang akan digunakan selama acara *tour*. Hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara profil dan karakteristik pasar, jumlah peserta *tour*, serta bentuk pelayanan dan harga yang ditawarkan. Misalnya untuk segmentasi pelajar, maka akomodasi yang digunakan dengan fasilitas yang tidak terlalu mewah, peserta *tour* dengan jumlah 10 orang dapat menggunakan transportasi mobil Elf atau Hi-Ace dengan kapasitas tempat duduk yang sesuai, dan sebagainya. Pada bagian ini, para POKDARWIS telah memiliki daftar komponen paket wisata dan daftar biaya yang berlaku dari *supplier* industri pariwisata yang ada di lingkup desa wisata maupun Kabupaten Maluku Tenggara secara keseluruhan guna efisiensi waktu dan efektivitas pada saat pelatihan.

2. Menghitung Harga Jual Paket Wisata

Pada bagian menghitung harga jual paket wisata, para POKDARWIS telah mengetahui komponen yang digunakan beserta harga komponen tersebut yang berlaku serta telah disusun berdasarkan karakteristik biaya, baik biaya tetap (*fixed cost*) maupun biaya tidak tetap (*variable cost*) sehingga dapat memudahkan dalam perhitungan paket wisata. Para POKDARWIS juga dapat melihat tabel contoh perhitungan harga paket wisata pada materi sosialisai sebelumnya agar memudahkan dalam melakukan perhitungan harga jual.

3. Menyusun *Itinerary*

Pada bagian ini, para POKDARWIS mulai menyusun daftar dan jadwal acara *tour* dengan data yang lengkap mengenai jam, hari, atraksi wisata yang dikunjungi, hotel tempat menginap, restoran tempat makan dan minum, tempat kedatangan maupun pemberangkatan, serta acara-acara yang disuguhkan selama acara wisata berlangsung. *Itinerary* yang disusun difokuskan pada bentuk tabel sehingga memu-



Gambar 7. Proses Pelatihan Masing-Masing Kelompok POKDARWIS. Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

dahkan dalam penyusunan yang lebih detail, khususnya pada *distribution of time*. Perlu juga diperhatikan dan disebutkan komponen dengan biaya-biaya yang termasuk dan yang tidak termasuk dalam acara *tour* pada penyusunan *itinerary*. Hal ini untuk menghindari miskomunikasi antara peserta dan penyelenggara *tour* yang dapat merugikan kedua belah pihak. Sebagai referensi, dalam pelatihan penyusunan paket wisata, para POKDARWIS diperkenankan untuk melihat contoh-contoh *itinerary* dalam studi kasus yang telah dipaparkan pada materi sesi pertama.

Proses pelatihan berjalan sangat interaktif. Masing-masing kelompok sangat antusias dalam berdiskusi dan terus memberikan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dimengerti dengan baik serta mengonfirmasi apa yang telah mereka kerjakan kepada pendamping PKM terkait dengan perencanaan dan perhitungan paket wisata. Hal ini menunjukkan bahwa materi sosialisasi yang telah disampaikan telah mampu dipahami dan diimplementasikan oleh para POKDARWIS desa wisata YTR Ohoi Letman. Berikut ini adalah dokumentasi tim PKM pada sesi pelatihan dari masing-masing kelompok.

Tahap Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai paket wisata yang dihasilkan melalui pemaparan dari masing-masing kelompok POKDARWIS. Paket wisata yang dikembangkan harus sesuai dengan tahapan penyusunan paket wisata yang telah disampaikan pada saat sesi penyuluhan. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan, masing-masing kelompok telah membuat paket wisata dan dipaparkan di depan tim PKM dan dinilai. Hasil penilaian tim PKM atas paket wisata yang dihasilkan dari masing-masing kelompok terlihat bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Pola perjalanan wisata yang kurang sistematis
Berdasarkan materi yang disampaikan pada saat penyuluhan, prinsip penyusunan *itinerary* salah satunya ialah atraksi wisata yang dikunjungi harus memiliki pola perjalanan wisata yang berurutan, tidak kembali ke jalur sebelumnya (*backtrack*) dan atraksi wisata yang tidak monoton (seragam). Seorang *tour planner* harus membuat pola yang berurutan dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik atraksi wisata. Wisatawan akan merasa bosan jika kunjungan atraksi wisata pertama memiliki karakteristik yang sama dengan kunjungan pada atraksi wisata yang kedua serta rute perjalanan wisata yang tidak berurutan. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan *itinerary* menjadi tidak menarik dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan *itinerary* dengan mengonstruksi kembali komponen wisata, khususnya pada atraksi wisata yang dikunjungi serta pemilihan rute yang lebih sistematis.
2. Waktu kunjungan yang terlalu singkat di daya tarik wisata
Seorang *tour planner* harus mengetahui dan menguasai pembagian waktu kunjungan (*distribution of time*) dalam *itinerary*, contohnya adalah *distribution of time* pada saat wisatawan berada dalam daya tarik wisata. Waktu kunjungan yang diberikan kepada wisatawan selama berada dalam daya tarik wisata harus disesuaikan dengan aktivitas dari atraksi wisata yang ditawarkan oleh daya tarik wisata tersebut. Salah satu cara agar seorang *tour planner* dapat menentukan durasi waktu yang dibu-

tuhkan ialah dengan melakukan survei terlebih dahulu di daya tarik wisata agar mengetahui waktu yang dapat dihabiskan oleh wisatawan dalam menikmati atraksi wisata tersebut sehingga penyelenggaraan paket wisata lebih efektif.

3. Harga komponen wisata yang terlalu mahal

Dalam menentukan harga jual paket wisata, para POKDARWIS harus dapat membandingkan harga paket wisata yang dikemasnya dengan harga yang jual paket wisata yang ditawarkan oleh para kompetitor dengan target pasar yang sama, termasuk juga dengan komponen paket wisata yang digunakan sehingga ada pertimbangan dalam menentukan harga paket wisata yang wajar untuk ditawarkan kepada calon wisatawan.

Berdasarkan hasil penilaian dari tim PKM, maka para POKDARWIS dari masing-masing kelompok perlu melakukan perbaikan paket wisata. Perbaikan tersebut akan diberikan waktu selama 5 hari setelah program PKM ini dilaksanakan. Tim PKM akan membuat WhatsApp Group agar koordinasi dan diskusi masing-masing kelompok dengan para tim PKM selama proses perbaikan paket wisata berjalan dengan baik dan lancar. Berikut ini adalah paket wisata yang dibuat pada sesi pelatihan perencanaan, perhitungan, dan penyusunan paket wisata serta yang telah diperbaiki oleh masing-masing kelompok POKDARWIS desa wisata YTR Ohoi Letman.

Nama : Kelompok I
 Nama Paket Wisata : YTR Eksotik *Tours* 3 Hari 2 Malam
 Jenis Paket Wisata : *Ready Made Tour*
 Jumlah Peserta : Paket Minimal 3 orang
 Bentuk *Itinerary* : Tabel

Tabel 1. Itinerary YTR Ohoi Letman Eksotik *Tours* 3 Hari 2 Malam

| Hari Pertama (Waktu) | Kegiatan | Keterangan |
|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 12.00 | Tiba di Bandara Udara Karel Sadsuitubun | |
| 12.30-13.30 | Tiba di Desa Wisata YTR Letman dijemput dengan tari-tarian dan setelah itu makan siang di lokal Restoran dengan menu khas Kepulauan Kei. | |
| 13.30-15.00 | Menuju ke <i>home stay</i> dan beristirahat | |
| 16.00-17.00 | Berkeliling Desa Wisata YTR Letman melihat kebiasaan masyarakat setempat dan berakhir menikmati kelapa muda dan pisang enbal khas Kepulauan Kei sambil menikmati keindahan pantai. | |
| 17.00-17.30 | Kembali ke <i>home stay</i> dan persiapan untuk makan malam | |
| 19.00-20.00 | Makan malam di lokal restoran dengan menu khas Kepulauan Kei | |
| 20.00 | Kembali ke <i>home stay</i> dan istirahat (<i>free program</i>) | |
| Hari Kedua (Waktu) | Kegiatan | Keterangan |
| 07.00-08.00 | Sarapan pagi di <i>home stay</i> | |

| | | |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 08.30-10.00 | Melihat proses budidaya lat | |
| 10.00-12.00 | Melihat proses budidaya mutiara | |
| 12.00-13.00 | Makan siang di lokal restoran dengan menu khas Kepulauan Kei | |
| 13.00-14.00 | Melihat Goa Tengkorak peninggalan sejarah | |
| 14.00-15.00 | Mengelilingi dan menikmati keindahan 13 Pulau YTR dengan <i>speed boat</i> | |
| 15.00-16.00 | Menikmati wahana <i>banana boat</i> , <i>flying fox</i> dan <i>snorkeling</i> disekitar Pulau YTR | |
| 16.00-17.30 | Istirahat di Pulau YTR sambil menikmati <i>snack</i> sore berupa pisang enbal, patatas, sukun, dan aneka minuman seperti teh, kopi dan saraba, sambil menikmati <i>sunset</i> . | |
| 17.00-17.30 | Kembali ke <i>home stay</i> dan istirahat sejenak | |
| 18.30-19.30 | Makan malam di lokal restoran dengan menu khas Kepulauan Kei | |
| 20.00 | Kembali ke <i>home stay</i> dan istirahat (<i>free program</i>) | |
| Hari Ketiga (Waktu) | Kegiatan | Keterangan |
| 07.00-08.00 | Sarapan pagi di <i>home stay</i> dan <i>check out</i> setelahnya | |
| 08.30-10.30 | <i>City tour</i> dan berbelanja <i>souvenir</i> /oleh-oleh di kota Tual | |
| 10.30-11.30 | Menuju Bandara Karel Sadsuitubun dan kembali ke tempat asal wisatawan | |

Tabel 2. Quotation Itinerary YTR Eksotik Tours 3 Hari 2 Malam

| Komponen Tour | Fix cost (Rp) | Variable cost (Rp) | Biaya per orang (Rp) |
|--------------------------|---------------|--------------------|----------------------|
| Home stay | 525.000x2/2 | | 525.000 |
| Transportasi: | | | |
| - Speed boat | 400.000x1/3 | | 133.400 |
| - Mobil Avanza | 500.000x2/3 | | 333.400 |
| Tiket masuk obyek wisata | | 10.000 | 10.000 |
| Makan siang | | 100.000x2 | 200.000 |
| Makan malam | | 120.000x2 | 240.000 |
| Snack | | 50.000x2 | 100.000 |
| Guide local | 350.000x3/3 | | 350.000 |
| Tiping guide | 30.000x3/3 | | 30.000 |
| Pertunjukan tari | 500.000x1/3 | | 167.000 |
| Tiping driver | 50.000x2/3 | | 33.400 |
| Snorkeling quipment | | 100.000 | 100.000 |
| Asuransi perjalanan | | 50.000 | 50.000 |
| Refreshment | | 25.000x3 | 75.000 |
| Biaya lain-lain | 150.000/3 | | 50.000 |
| Total biaya operasional | | | 2.397.200 |

| | | | |
|----------------------|--|--|---------------|
| Profit margin 15% | | | 359.580 |
| Harga jual per orang | | | 2.756.780 |
| Dibulatkan | | | 2.757.000/pax |

Biaya termasuk: (1) Menginap di *home stay* 2 malam (*twin sharing +extra bed*); (2) Transportasi *speed boat* dan mobil *avanza*; (3) *Guide*, (4) Asuransi perjalanan; (5) Makan siang 2x; (6) Makan malam 2x; (7) *Refreshment* 2x; (8) *Tiping guide* dan *driver*; (9) Tiket masuk obyek. **Biaya tidak termasuk:** (1) Tiket pesawat; (2) *Laundry*; (3) Biaya *shopping*; (4) *Pengeluaran pribadi selama tour selain yang disebutkan dalam program.*

Nama : Kelompok II
 Nama Paket Wisata : Explore Wisata Alam YTR Ohoi Letman 3 Hari 2 Malam
 Jenis Paket : *Ready Made Tour*
 Jumlah Peserta : Paket untuk 20 orang
 Bentuk *Itinerary* : Tabel

Tabel 3. *Itinerary Explore Wisata Alam YTR Ohoi Letman 3 Hari 2 Malam*

| Hari Pertama (Waktu) | Kegiatan | Keterangan |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 12.00 | Tiba di bandara Karel Sadsuitubun | |
| 12.30-13.30 | Makan siang Restoran Forganza | |
| 14.00-15.00 | <i>Check-in</i> di Hotel Kimson | |
| 15.00-17.30 | <i>City tour</i> Maluku Tenggara dan Kota Tual | |
| 17.30-19.30 | Menuju Pantai Ngurbloat untuk menikmati <i>sunset</i> sekaligus makan malam di pinggir pantai. | |
| 19.30-20.30 | Menuju Hotel Kimson | |
| 20.30 | Istirahat (<i>free program</i>) | |
| Hari Kedua (Waktu) | Kegiatan | Keterangan |
| 07.00-08.00 | Sarapan pagi di hotel | |
| 08.00-10.00 | Melihat proses budidaya lat di Desa Wisata YTR | |
| 10.00-12.00 | Melihat proses budidaya Mutiara di YTR | |
| 12.00-13.00 | Makan siang di lokal restoran dengan menu khas Kepulauan Kei | |
| 13.00-14.00 | Melihat Goa Tengkorak peninggalan sejarah | |
| 14.00-15.00 | Mengelilingi dan menikmati keindahan 13 Pulau YTR dengan <i>speed boat</i> | |
| 15.00-16.00 | Menikmati wahana <i>banana boat</i> , <i>flying fox</i> dan <i>snorkeling</i> disekitar Pulau YTR | |
| 16.00-17.30 | Istirahat di Pulau YTR sambil menikmati <i>snack</i> sore berupa pisang enbal, patatas, sukun, dan aneka minuman seperti teh, kopi dan saraba, sambil menikmati <i>sunset</i> . | |
| 17.00-17.30 | Kembali ke Hotel Kimson dan istirahat sejenak | |

| | | |
|-------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 18.30-19.30 | Makan malam di lokal restoran dengan menu khas Kepulauan Kei | |
| 20.00 | Kembali ke Hotel Kimson dan istirahat (<i>free program</i>) | |
| Hari Ketiga | Kegiatan | Keterangan |
| Waktu | | |
| 07.00-08.00 | Sarapan pagi di Hotel Kimson dan <i>check out</i> setelahnya | |
| 08.30-10.30 | Mengunjungi pusat oleh-oleh dan berbelanja <i>souvenir</i> /oleh-oleh di Kota Tual | |
| 10.30-11.30 | Menuju Bandara Karel Sadsuitubun dan kembali ke tempat asal wisatawan | |

Tabel 4. Quotation Itinerary Explore Wisata Alam YTR Ohoi Letman 3 Hari 2 Malam

| Komponen Tour | Fix cost (Rp) | Variable cost (Rp) | Biaya per orang (Rp) |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------|----------------------|
| Akomodasi | 450.000x2n/2pax | | 450.000 |
| Transportasi: | | | |
| - Speed boat | 400.000x2boat x 1d/20pax | | 40.000 |
| - Bus | 1.200.000x3d/20pax | | 180.000 |
| Tiket masuk obyek wisata: | | 10.000 | 10.000 |
| Pantai Ngurbloat | | 30.000 | 30.000 |
| Pulau YTR | | 10.000 | 10.000 |
| Makan siang | | 100.000x2d | 200.000 |
| Makan malam | | 120.000x2d | 240.000 |
| Snack | | 50.000x1d | 50.000 |
| Guide lokal | 350.000x3d/20pax | | 52.500 |
| Tiping guide | | 10.000x3 | 30.000 |
| Tiping driver | | 5.000x3 | 15.000 |
| Snorkeling quipment | | 100.000 | 100.000 |
| Asuransi perjalanan | | 50.000 | 50.000 |
| Refreshment | | 25.000x3d | 75.000 |
| Biaya lain-lain | | 20.000 | 20.000 |
| Total biaya operasional | | | 1.552.500 |
| Profit margin 15% | | | 232.875 |
| Harga jual per orang | | | 1.785.375 |
| 1 FOC = 1.785.375x20=35.707.500/19= | | | 1.879.343 |
| Selling price | | | 1.880.000/pax |

Biaya termasuk: (1) Menginap di Hotel Kimson 2 malam (*twin sharing*); (2) Transportasi 2 *speed boat* kapasitas masing-masing 10 orang dan bus kapasitas 20 orang; (3) *Guide*; (4) Asuransi perjalanan; (5) Makan siang 2x; (6) Makan malam 2x; (7) *Refreshment* 2x; (8) *Tiping guide* dan *driver*; (9) Tike masuk obyek. **Biaya tidak termasuk:** (1) Tiket pesawat; (2) *Laundry*; (3) *Biaya shopping*; (4) *Telephone*

Diskusi Reflektif

Penyuluhan dan pelatihan *tour planner* bagi POKDARWIS Desa Wisata YTR Ohoi Letman berjalan dengan baik dan lancar. Terlihat pula seluruh peserta POKDARWIS yang sangat antusias karena adanya pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh serta sangat diperlukan bagi POKDARWIS bagi pengembangan desa wisata YTR Ohoi Letman kedepan, khususnya dalam mengoptimalkan potensi atraksi dan daya tarik wisata serta fasilitas yang dapat dikemas dalam bentuk paket-paket wisata yang menarik yang ditawarkan kepada calon wisatawan, sekaligus sebagai upaya dalam memperluas lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat Ohoi Letman.

Desa Wisata YTR memiliki potensi atraksi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, yaitu 13 pulau-pulau kecil yang dapat dikelilingi oleh perahu kano, Goa Tengkorak yang memiliki cerita sejarah yang terkait dengan peninggalan perang masa lalu, perusahaan mutiara, bagan, *spot* pemancingan dan budi daya rumput laut, yang semuanya dapat dijadikan sebagai wisata edukasi dan wisata minat khusus. Terdapat juga atraksi wisata *flying fox*, perahu kano yang dapat dijadikan sebagai wisata *outbound* berbasis kepulauan, lomba dayung sebagai *sport tourism*, *spot diving* dan *snorkeling* sebagai wisata minat khusus, serta beragam *spot-spot* foto yang *Instagramable*. Wisatawan yang berkunjung juga dapat menikmati beragam kuliner khas penduduk lokal berupa ikan bakar, kerang, lat, rumput laut, pisang, ubi, dan patatas goreng, serta aneka kuliner hasil laut dan perkebunan lokal lainnya yang dapat dinikmati setelah melakukan aktivitas pada atraksi wisata tersebut. Selain itu, beragam atraksi tersebut juga didukung dengan fasilitas wisata yang memadai berupa gazebo, pendopo, toilet, perahu penyeberangan, *sound system* serta jaringan listrik, akses internet, dan air bersih.

Diketahui saat ini ekonomi masyarakat Ohoi Letman bertumpu pada aktivitas perikanan sebagai sektor primer dan pariwisata sebagai sektor tersier. Di bidang pariwisata, desa wisata YTR Ohoi Letman yang pada 14 Maret 2022 berstatus sebagai desa wisata berkembang terus berupaya untuk menjadi desa wisata maju dengan memanfaatkan potensi taraksi wisata dan fasilitas yang dimiliki tersebut tentu saja menjadi peluang sekaligus tantangan, khususnya bagi para POKDARWIS. Menurut ketua pengelola desa wisata tersebut, atraksi dan fasilitas wisata yang dimiliki telah memenuhi standar untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan. Di sisi lain, wisatawan yang berkunjung cenderung pada hari libur, sedangkan hari-hari biasa (senin-jumat) relatif sepi. Lebih lanjut, menurut ketua pengelola, perlu ada perjalanan wisata yang diprogramkan agar wisatawan yang berkunjung dapat terdistribusi secara merata setiap hari serta atraksi dan fasilitas wisata dapat dioptimalkan untuk ditawarkan kepada wisatawan. Untuk itu, penguatan kapasitas SDM, khususnya pengetahuan dan keterampilan para POKDARWIS dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan untuk menciptakan *tour planner* agar dapat mengintegrasikan seluruh atraksi wisata dan fasilitas wisata dalam bentuk paket-paket wisata, yang menarik banyak kunjungan wisatawan dengan harapan dapat jumlah kunjungan dapat meningkat.

Pelaksanaan PKM dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada para PODARWIS telah mampu membentuk pengetahuan dalam membuat paket wisata berbasis pada potensi dan karakteristik lokal. Terlihat dari pemberian nama pada masing-masing paket wisata yang telah disusun, pemilihan bentuk perjalanan dan jenis paket wisata, jumlah

peserta *tour*, bentuk *itinerary* yang digunakan, komponen-komponen paket wisata yang dipakai serta pemahaman tentang jenis-jenis biaya dalam dalam perhitungan paket wisata. Di samping itu, keterampilan para POKDARWIS dalam menyusun *itinerary* terlihat dari cara menyusun *distribution of time* pada tiap-tiap kegiatan selama *tour* berlangsung, cara mengintegrasikan komponen-komponen paket wisata dalam *itinerary*, penentuan margin keuntungan dan jual paket wisata, baik secara individu (*individual tour*) maupun perhitungan *free of charge* (FOC) dengan jumlah peserta dengan kategori berkelompok (*group tour*), serta penentuan biaya apa saja yang termasuk dan tidak termasuk dalam acara *tour*.

Antusiasme para POKDARWIS pada sesi pelatihan memakan waktu cukup panjang, yakni dari pukul 13.00—17.45 WIT. Hal ini karena menghitung dan menyusun paket wisata merupakan hal yang baru bagi sebagian besar para POKDARWIS sehingga waktu yang ditentukan sejak awal tidak cukup untuk mengakomodasi kegiatan ini. Paket wisata yang dihasilkan dari masing-masing kelompok masih masih harus diperbaiki pada pola perjalanan, *distribution of time*, serta penyesuaian pada harga komponen paket wisata. Untuk itu, keberlanjutan dari kegiatan pelatihan, proses pendampingan, serta *monitoring* perbaikan paket wisata diarahkan untuk bergabung dalam WhatsApp Group pengembangan paket wisata YTR Ohoi Letman dan proses perbaikan dilakukan selama 5 hari setelah pelaksanaan PKM.

Dua paket wisata yang telah dihasilkan nantinya akan dijadikan sebagai media promosi berupa brosur yang didistribusikan kepada wisatawan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, serta melalui industri pariwisata berupa hotel, restoran, serta lembaga pendidikan dan instansi pemerintahan daerah guna menstimulus lebih banyak calon wisatawan dari berbagai segmen. Untuk itu, disarankan kepada tim PKM berikutnya untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang mendesain media promosi pariwisata berupa brosur paket wisata guna keberlangsungan program pengembangan desa wisata YTR Ohoi Letman.

Berikut ini adalah dokumentasi tim PKM dengan ketua pengelola dan para POKDARWIS.



Gambar 8. Ketua POKDARWIS, peserta dan pemateri PKM. Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan *tour planner* sebagai upaya pengembangan paket wisata terintegrasi di Desa Wisata YTR Ohoi Letman sebagai desa wisata berkembang telah dilaksanakan dengan baik, dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan pelaksanaan PKM
2. Tahap dilakukannya survei lokasi pelaksanaan PKM
3. Tahap penyampaian teori dalam bentuk penyuluhan
4. Tahap diskusi dan tanya jawab
5. Tahap pelatihan pembuatan paket wisata
6. Tahap penilaian dan evaluasi

Seluruh peserta POKDARWIS yang berjumlah 15 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok sangat antusias dan interaktif selama mengikuti kegiatan PKM yang dilaksanakan selama satu hari. Berdasarkan hasil penyuluhan dan pelatihan, para POKDARWIS telah mampu mengaplikasikan teori yang disampaikan untuk mengintegrasikan potensi dan karakteristik atraksi wisata dan fasilitas wisata serta komponen wisata lainnya di luar Desa Wisata YTR Ohoi Letman, melalui perencanaan, perhitungan, dan penyusunan dalam bentuk paket wisata pada sesi pelatihan. Terdapat beberapa hal dalam paket wisata yang perlu diperbaiki, seperti pola perjalanan yang kurang sistematis, waktu kunjungan daya tarik wisata yang terlalu singkat, serta beberapa komponen paket wisata yang terlalu mahal. Tim PKM memberikan waktu selama 5 hari setelah pelaksanaan PKM untuk melakukan perbaikan dan didampingi serta dimonitor oleh tim PKM melalui WhatsApp Group.

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan POKDARWIS Desa Wisata YTR Ohoi Letman, yang dalam hal ini sebagai pengelola desa wisata, secara berkelompok telah mampu membuat perencanaan, menghitung, menyusun, dan menghitung paket wisata serta memenuhi kriteria sebagai seorang *tour planner*.

Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan

Program Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa wisata YTR Ohoi Letman bukan bentuk konflik kepentingan pihak manapun, melainkan murni merupakan bentuk program PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen serta mahasiswa Politeknik Perikanan Negeri Tual, guna menciptakan ekosistem destinasi wisata Kabupaten Maluku Tenggara yang terintegrasi melalui penguatan kapasitas SDM pada desa-desa wisata yang ada. Penulis juga menyatakan bahwa naskah ini dibuat dengan menjunjung tinggi etika akademik dan bertanggungjawab bahwa data dan informasi dalam naskah ini adalah original didapatkan menggunakan metode ilmiah dan terbebas dari segala bentuk konflik kepentingan pihak manapun. Untuk itu naskah ini dapat diproses sesuai dengan ketentuan dan kebijakan pada jurnal Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,

yang telah mendanai kegiatan PKM pada tahun 2022 ini, melalui DIPA Politeknik Perikanan Negeri Tual.

Daftar Pustaka

- Ardiwidjaja, R. (2016). Pelestarian warisan budaya bahari: daya tarik kapal tradisional sebagai kapal wisata. *KALPATARU*, 25(1), 65-74. <https://orcid.org/0009-0000-5270-581X>
- Bappeda Provinsi Maluku.(2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Maluku Tahun 2019-2024*. Ambon: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.
- Bappenas. (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dhewayani, J. (2022). Identifikasi dan Sosialisasi Potensi Desa di Era Informasi: PKM Multidisipliner di Dusun Gatak, Cangkringan, Yogyakarta. *Bakti Budaya*, 5(2), 182–190. <https://doi.org/10.22146/bakti.5421>
- Jadesta. (2023). Desa Wisata Provinsi Di Indonesia. Jakarta. Kemenparekraf. Tersedia di <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/> (diakses April 15 2023).
- Jadesta. (2023). *Desa Wisata Kabupaten Maluku Tenggara*. Jadesta. Tersedia di <https://maluku.jadesta.com/search?type=7&kota=8103&submit=1> (diakses 24 Januari 2023).
- Jatmiko, R., et. al. (2022). Pendampingan Kelompok Pemuda Karang Taruna Desa dalam Pengelolaan Akun Media Sosial Youtube dan Instagram. *Bakti Budaya*, 5(2), 230–239. <https://doi.org/10.22146/bakti.5607>
- Kidd, T., & Morris Jr. (2017). *Handbook of research on instructional systems and educational technology*. IGI Global.
- Nafsri, L. (2014). Penerapan Strategi Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SDN 02 Tanah Grogot. *J-TEQIP*, 5(1), 56–61.
- Purwanti, S. (2017). Penerapan small group discussion untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v7i1.27>
- Putriawati, W. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1043>
- Satriyo, D. B. A. (2020). *Peranan Tour Planner dalam Penyusunan Paket Wisata di Cv. Alam Wisata Nusantara Surakarta*. Surakarta: UNS-Sekolah Vokasi, Prog. Studi DIII Usaha Perjalanan Wisata.
- Trisniawati, T. (2015). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) pada Bangun Ruang Sisi Datar di Sekolah Dasar. *Trihayu*, 1(3), 259045. <https://doi.org/10.30738/TRIHAYU.V1I3.845>
- Wirdayanti, A., et. al. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. 1 s.d 96. Tersedia di <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html> (diakses 10 Desember 2022)
- Yunus, N. (2022). Dispar Malra Fokus Desa Wisata, Pokdarwis dan Pelaku Ekraf. Maluku Tenggara. *Tribun Maluku*. Tersedia di <https://www.tribun-maluku.com/>

tahun-2022-dispar-malra-fokus-desa-wisata-pokdarwis-dan-pelaku-ekraf/01/06/
(diakses 21 Januari 2023).